

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA NOVEL SANG PEMIMPI KARYA
ANDREA HIRATA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Putri Amalia¹, Windo Dicky Irawan²

putri.2088201027@umko.ac.id, abubilqis90@gmail.com

^{1,2}**Universitas Muhammadiyah Kotabumi**

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini ialah tindak tutur ilokusi pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah penggalan tuturan percakapan pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang terdapat tindak tutur ilokusi. Hasil penelitian ini ditemukan 60 kutipan yang memenuhi kriteria tindak tutur ilokusi berdasarkan macamnya, yaitu tindak tutur ilokusi asertif 15 kutipan, tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 30 kutipan, tindak tutur ilokusi komisif sebanyak 5 kutipan, tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak 8 kutipan, dan tindak tutur ilokusi deklaratif sebanyak 2 kutipan. Dari tiga aspek penting dalam pemilihan bahan ajar, yaitu aspek bahasa, aspek kematangan jiwa (psikologi), dan aspek latar belakang budaya novel *Sang Pemimpi* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

kata kunci: Tindak Tutur, Ilokusi, Novel *Sang Pemimpi*

Abstrak: *The problem in this research is the illocutionary speech act in the novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata as an alternative teaching material in high school. The aim of this research is to describe the illocutionary speech acts in the novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata as alternative teaching materials in high school. The method used is a qualitative descriptive method. The data in this research are fragments of conversational speech in the novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata which contain illocutionary speech acts. The results of this research found 60 quotations that met the criteria for illocutionary speech acts based on their type, namely assertive illocutionary speech acts 15 quotations, directive illocutionary speech acts 30 quotations, commissive illocutionary speech acts 5 quotations, expressive illocutionary speech acts 8 quotations, and 2 illocutionary speech acts declarative. Of the three important aspects in selecting teaching materials, namely the language aspect, the mental maturity (psychology) aspect, and the cultural background aspect in the novel Sang Pemimpi, it can be used as an alternative teaching material in high school.*

keywords: Speech Acts, Illocutions, Novel *Sang Pemimpi*

I. PENDAHULUAN

Tindak tutur sebagai wujud dari peristiwa komunikasi bukanlah suatu peristiwa yang dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan mengandung maksud dan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh atau akibat kepada mitra tutur. Austin dalam Tarigan (2015) menyatakan komunikasi adalah serangkaian tindak komunikatif atau tindak ujar yang dipakai secara bersistem untuk menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Membahas persoalan komunikasi di dalam tindak tutur maka telah menyinggung tentang persoalan bahasa karena bahasa tidak terlepas dari kajian tindak tutur.

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, bahasa berfungsi sebagai alat berkomunikasi antar anggota masyarakat karena bahasa merupakan alat berkomunikasi, berinteraksi, dan berhubungan sosial (Irawan & Herwin, 2020). Melalui bahasa, suatu gagasan maupun pikiran dapat diekspresikan serta digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia baik secara lisan maupun tulis dalam penyampaian pesan. Bahasa yang didapatkan seseorang dalam berkomunikasi berbentuk tuturan atau ujaran kata yang digunakan

Dalam ilmu pragmatik, tindak tutur dapat diwujudkan berupa tindak tutur

lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan suatu informasi berupa kata dan kalimat kepada lawan tutur. Tindak tutur ilokusi merupakan suatu proses memberi informasi tertentu pada lawan tutur yang digunakan dalam melaksanakan suatu tindakan, terdapat lima macam jenis ujaran tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur perlokusi merupakan proses melakukan suatu tindak tutur antara penutur kepada lawan tutur dengan tujuan menghasilkan efek atau pengaruh dalam berkomunikasi (Searle dalam Tarigan, 2015).

pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari susunan bahasa secara eksternal melalui bahasa yang difungsikan dalam berinteraksi antara penutur dengan lawan tutur dan mengacu pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dengan memperhatikan konteks.

Tindak tutur ilokusi dapat dipelajari oleh masyarakat maupun peserta didik untuk memudahkan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Tindak tutur ilokusi sangat memperhatikan konteks dalam tuturannya. Dengan adanya konteks dalam tuturan, seseorang akan berhasil mencapai pemahaman makna suatu tuturan tersebut. Dengan demikian, seseorang perlu memahami tentang tindak tutur ilokusi agar berhasil dalam mencapai tujuan dan makna

suatu tuturan.

Proses tindak tutur bukan hanya berlangsung dalam kehidupan nyata, tetapi juga dapat berlangsung dalam fiksi berupa karya sastra. Tindak tutur dalam karya sastra membahas percakapan antartokoh cerita saat berinteraksi dalam kehidupannya. Oleh karena itu, tindak tutur dapat dilihat melalui respon setiap tokoh dalam karya sastra. Melalui adanya respon pada setiap tokoh dalam karya sastra maka akan berbeda pula cara bertindak tutur dalam merespon percakapan lawan tuturnya. Tindak tutur tersebut, terdapat dalam sebuah karya sastra seperti novel, yakni pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Chare dalam Fadilah, (2019) menyatakan bahwa yang dimaksud pada makna ilokusi adalah makna sebagaimana yang dimengerti oleh pendengar. Selain itu, tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan dan melaksanakan sesuatu. Tindak tutur ini satu tuturan terdapat dua maksud, yaitu menginformasikan dan melakukan sesuatu. Konteks dalam suatu tuturan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi tindak tutur ini.

Searle dalam Tarigan, (2015) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan berbagai kriteria, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif,

tindak tutur ilokusi ekspresif, dan tindak tutur ilokusi deklaratif.

Penggunaan bahan ajar untuk mendukung bentuk pembelajaran memang penting. Salah satu bahan ajar yang baik digunakan dalam bentuk pembelajaran adalah menggunakan novel. Pemilihan bahan ajar tersebut dapat membuat peserta didik merasa rileks dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, novel *Sang Pemimpi* diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA dari aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya peserta didik.

II. METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian tindak tutur ilokusi pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik membaca, menandai dan mencatat ke dalam kartu data tentang tindak tutur ilokusi pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Bahan

Ajar di Sekolah Menengah Atas menunjukkan bahwa adanya tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Setelah data terkumpul sesuai dengan jenis tindak tutur ilokusi data diujikan dengan cara menguji keabsahan data atau validasi yang dilakukan oleh dosen ahli.

3.1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya *menyatakan, memberitahukan, menyarankan, mengeluh*. Ilokusi-ilokusi seperti ini cenderung bersifat netral dari segi bahasa, dengan demikian dapat dimasukkan ke dalam kategori kolaboratif. Dari novel *Sang Pemimpi* terdapat 15 kutipan. Kutipan dialog yang termasuk tindak tutur ilokusi asertif adalah sebagai berikut.

a. Tindak tutur ilokusi asertif menyatakan

“Angin ini, semilir angin ini, dapatkan kalian rasakan?” Weh bersedekap, kedinginan.

“Ini bukan angin selatan, ini angin timur. Musim selatan telah berakhir sedangkan bulan maim juni, artinya tahun ini musim peneh timur akan lebih panjang.” Jawab Ikal
(TTIA menyatakan/59/xix)

Kutipan wacana tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, hal

ini dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring di atas. Tokoh Ikal (tokoh utama) bertutur kepada Weh (sahabat lama ayah Ikal /tokoh tambahan) tuturan tersebut dilakukan pada malam hari di atas perahu bersama Weh dengan situasi kedinginan. Analisis di atas termasuk ilokusi asertif menyatakan karena Ikal menyampaikan kepada Weh bahwa angin timur yang dingin sebenarnya menandakan akan adanya musim kemarau yang panjang.

b. Tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan

“Tahukah kau Ikal?” kata Arai.

“Itu adalah restoran. Untuk dapat makan di situ harus dengan perjanjian dulu, harus memesan nomor meja, paling tidak tiga hari sebelumnya!” lanjut Arai. Aku hanya bisa menggeleng-geleng.

(TTIA memberitahukan 158/IV/ix)

Kutipan wacana tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan, hal ini dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring di atas tokoh Arai sebagai (sepupu Ikal/tokoh bawahan) bertutur kepada Ikal (sepupu Arai/tokoh utama) tuturan tersebut dilakukan pada malam hari di toko makanan dalam situasi kelelahan. Analisis di atas termasuk ilokusi asertif memberitahukan karena berisi pemberitahuan dari Arai kepada Ikal mengenai aturan yang harus dipatuhi untuk bisa makan di restoran tersebut.

c. Tindak tutur asertif menyarankan

“*Kurasa kemeja ini cocok untuk pelajaran Matematika hari ini, Guru,*”ucap Arai. kulihat Guru mengaduk-aduk rambutnya. (TTIA menyarankan/102/II/xii)

Kutipan wacana tersebut menunjukkan tindak tutur ilokusi asertif menyarankan, hal ini dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring di atas tokoh Arai (siswa/tokoh bawahan) bertutur kepada Pak Mustar (guru matematika/tokoh tambahan) tuturan tersebut dilakukan pada pagi hari di ruang kelas dalam situasi gugup. Analisis di atas termasuk ilokusi asertif menyaranaka karena berisi saran dari Ikal kepada Pak Mustar untuk memakai baju safari miliknya saat mengajar.

d. Tindak tutur ilokusi asertif mengeluh

“*Bo..bosan aku upacara, panas-panas begini, berjam-jam berdiri, aih, tak usah ya?*” kata Bron. (TTIA mengeluh/3/I/viii)

Kutipan wacana (15) menunjukkan tindak tutur ilokusi asertif *mengeluh*, hal ini dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring di atas. Tokoh Bron (sahabat Ikal/tokoh bawahan) bertutur kepada Arai (sepupu Ikal/tokoh bawahan) tuturan tersebut dilakukan pada pagi hari di rumah lapangan sekolahan dalam situasi kepanasan. Analisis di atas termasuk ilokusi asertif *mengeluh* karena berisi

keluhan Bron yang merasa tidak sanggup mengikuti upacara karena cuaca yang panas.lagi.

3.2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Misalnya *memerintahakan, meminta, memohon, dan menasihatkan*. Dalam novel *Sang Pemimpi* terdapat 30 kutipan. Kutipan novel *Sang Pemppi* yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif adalah sebagai berikut.

a. Tindak tutur ilokusi direktif memerintahakan

“*Jangan ribut saja Bujang, belajarlaha sana, baca buku.*” Ucap ayah. (TTIDI memerintahakan/18/I/iii)

Kutipan wacana tersebut menunjukkan tindak tutur ilokusi direktif memerintahakan, hal ini dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring di atas. Tokoh Ayah Ikal (tokoh bawahan) bertutur kepada Ikal (anak ayah/tokoh utama) tuturan tersebut dilakukan pada siang hari di rumah Ikal dalam situasi menegangkan. Analisis di atas termasuk ilokusi direktif memerintahakan karena Ayah Ikal memerintahakan Ikal untuk berhenti bertanya apa pun padanya dan fokus untuk belajar.

b. Tindak tutur ilokusi direktif memohon

“*Jangan pingsan, Ikal! Jangan pingsan! Bicaralah, Boi! Bicaralah*”

Aku tahu Arai menyuruhku bicara supaya aku tak kehilangan kesadaran. (TTIDi memohon/200/I/xi)

Kutipan wacana tersebut menunjukkan tindak tutur ilokusi direktif *memohon*, hal ini dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring di atas. Tokoh Arai (sepupu Ikal/tokoh bawahan) bertutur kepada Ikal (tokoh utama/tokoh bawahan) tuturan tersebut dilakukan pada malam hari di taman dalam situasi menegangkan. Analisis di atas termasuk ilokusi direktif *memohon* karena berisi permohonan atau dorongan kepada Ikal untuk tetap sadar dan tidak kehilangan kesadaran, dan sebagai cara untuk memastikan bahwa Ikal tetap sadar dan responsif, karena Arai menyadari pentingnya agar Ikal tetap sadar dalam situasi yang mungkin mengancam kesadarannya.

c. Tindak tutur ilokusi direktif meminta

“*Arai...! lihat itu, Arai!*”

Arai berlari dan takjub memandang ke arah yang kutunjuk.

(TTIDi meminta/153/III/v)

Kutipan wacana tersebut menunjukkan tindak tutur ilokusi direktif *meminta*, hal ini dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring di samping. Tokoh Ikal

(sepupu Arai/tokoh utama) bertutur kepada Arai (sepupu Ikal/tokoh bawahan) tuturan tersebut dilakukan pada pagi hari di dalam kapal laut dalam situasi gembira. Analisis di atas termasuk ilokusi direktif meminta karena Ikal meminta Arai untuk mendekatinya agar dapat melihat keindahan gedung-gedung di Jakarta yang memukau.

d. Tindak tutur ilokusi direktif menasihatkan

“*Banyak hal lain yang lebih positif di dunia ini, Bron!*

Dunia tak selebar pelana kuda!

Fokuskan dirimu pada pendidikan! Kita harus sekolah setinggi mungkin, Bron! Harus menjadi sarjana! Supaya kita tak menjadi kuli tambang timah macam ayah-ayah kiat!”

Bron tersenyum sambil mengangguk-angguk dan memegang kepalanya. (TTIDi menasihatkan/97/II/v)

Kutipan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif *menasihatkan*, hal ini terlihat pada kalimat yang dicetak miring di atas. Tokoh Ikal (sahabat Bron/tokoh utama) bertutur kepada Bron (sahabat Ikal/tokoh bawahan) tuturan tersebut dilakukan pada siang hari di kantin sekolah dalam situasi terharu. Analisis di atas termasuk ilokusi direktif *menasihatkan* karena berisi nasihat Ikal terhadap Bron bahwa ada banyak hal positif lain di dunia ini yang layak diperhatikan atau dipikirkan,

daripada hanya memikirkan atau khawatir tentang hal yang mungkin tidak signifikan atau terlalu spesifik seperti pelana kuda. Hal ini menekankan pentingnya melihat gambaran yang lebih luas dan menghargai beragam aspek kehidupan.

3.3 Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur yang melibatkan penutur pada beberapa kegiatan yang akan datang. Misalnya, *menjanjikan dan menawarkan*. Dalam novel *Sang Pemimpi* terdapat 5 kutipan. Kutipan novel *Sang Pemimpi* yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif adalah sebagai berikut.

a. Tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan

“Nilai akhir memang belum ada yang tahu, hanya akan diumumkan saat pembagian rapor nanti, *tapi sangat mungkin nanti nama ayah dipanggil pertama kali!*” Mulut Ayah ternganga makin lebar.
“Berarti Arai dapat juara satu?”
(TTIK menjanjikan/29/I/vii)

Kutipan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif *menjanjikan*, hal ini terlihat pada kalimat yang dicetak miring di atas. Tokoh Arai (sepupu Ikal/tokoh bawahan) bertutur kepada Ayah Ikal (tokoh bawahan) tuturan tersebut dilakukan pada malam hari di rumah Ikal dalam situasi bahagia. Analisis di atas termasuk ilokusi direktif *menjanjikan* karena berisi janji Arai

kepada Ayah Ikal bahwa ia akan mendapatkan juara satu di kelas.

b. Tindak tutur ilokusi komisif menawarkan

“Hati-hati Boi,” kata nahkoda.
“Kalau tak sanggup hidup di Jakarta, *bulan Juni nanti ke sini lagi, kami akan berlayar lagi ke Tanjung Lantai!*”
“Terima kasih, Nahkoda.” (TTK menawarkan/155/II/v)

Kutipan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif *menawarkan*, hal ini terlihat pada kalimat yang dicetak miring di atas. Tokoh Nahkoda (tokoh tambahan) bertutur kepada Ikal (penumpang kapal/tokoh utama) tuturan tersebut dilakukan pada siang hari di pelabuhan. Analisis di atas termasuk ilokusi komisif *menawarkan* karena Nahkoda menawarkan kepada Ikal kesempatan untuk kembali menaiki kapalnya tanpa biaya jika Ikal ingin pulang lagi.

3.4 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan, mengungkap-kan atau memberitahukan sikap psikologis penutur terhadap keadaan tertentu kepada lawan tuturnya. Misalnya, *mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf, mengucapkan selamat, dan memuji*. Dalam novel *Sang Pemimpi* terdapat 8 kutipan. Kutipan novel

Sang Pemmpi yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif adalah sebagai berikut.

a. Tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih

“All set. Senang sekali telah berkenalan dengan kalian. Aku yakin kita akan berjumpa lagi.” Sambung Famke. *Aku dan Arai mengucapkan terima kasih*. Famke kembali ke stasiun untuk kembali lagi ke Amsterdam. (TTIE mengucapkan terima kasih/196/I/vi)

Kutipan (53) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif *mengucapkan terima kasih*, hal ini terlihat pada kalimat yang dicetak miring di atas. Tokoh Famke (pegawai dari lembaga pemberian beasiswa/tokoh tambahan) bertutur kepada Ikal Arai (penerima beasiswa/tokoh utama dan bawahan) tuturan tersebut dilakukan pada siang hari di rumah mewah berwarna hitam dalam situasi bahagia. Analisis di atas termasuk ilokusi ekspresif *mengucapkan terima kasih* karena berisi ucapan terima kasih Famke kepada Ikal dan Arai, karena mereka telah mendaftar beasiswa di universitasnya yakni *Amsterdam School of the Arts*.

b. Tindak tutur ilokusi mengucapkan maaf

“*Para penonton, film disetop sebentar, anak sekolah tertangkap!*” (TTIE mengucapkan maaf/90/I/iv)

Kutipan (54) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif *mengucapkan maaf*, hal ini terlihat pada kalimat yang dicetak miring di atas. Tokoh petugas bioskop (tokoh tambahan) bertutur kepada penonton bioskop (tokoh tambahan) tuturan tersebut dilakukan pada siang hari di bioskop dalam situasi anak sekolah yang melanggar peraturan bioskop. Analisis di atas termasuk ilokusi ekspresif *mengucapkan maaf* karena berisi permintaan maaf petugas bioskop kepada para penonton di bioskop, film dihentikan untuk sementara waktu karena insiden yang melibatkan seorang anak sekolah yang melakukan pelanggaran.

c. Tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat

“Stop, bagus” aku berhenti melangkah.
“*Saudara diterima bekerja, silahkan Keluar dulu, nanti saya panggil lagi*”. (TTIE mengucapkan selamat/146/I/ix)

Kutipan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif *mengucapkan selamat* hal ini terlihat pada kalimat yang dicetak miring di atas. Tokoh Ibu pemilik toko (tokoh tambahan) bertutur kepada Ikal (tokoh utama) tuturan tersebut dilakukan pada siang hari di toko baju dalam situasi bahagia. Analisis di atas termasuk ilokusi

ekspresif *mengucapkan selamat* karena berisi ungkapan selamat Ibu pemilik toko terhadap Ikal karena ia telah menyetujui Ikal dan akan mulai bekerja ditoko miliknya.

d. Tindak tutur ilokusi ekspresif memuji

“Tapi Arai itu ternyata pintar sekali, Ayah!Aduh! *Dia itu pintar sekali!*” Ternganga mulut Ayah.

“*Nilai-nilai ulangnya jauh Lebih bagus dari nilai nilaiku, bahkan lebih tinggi dari nilai Ramadhan!*” (TTIE memuji/28/II/viii)

Kutipan wacana (57) merupakan tindak tutur asertif *memuji*, hal ini terlihat pada kalimat yang dicetak miring di atas. Tokoh Ikal (sepupu Arai/tokoh utama) bertutur kepada Ayah Ikal (tokoh bawahan) tuturan tersebut dilakukan pada malam hari di rumah Ikal dalam situasi kagum terhadap Arai. Analisis di atas termasuk ilokusi ekspresif *memuji* karena berisi pujian Ikal terhadap Arai dengan kecerdasan yang dimilikinya.

3.5 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif adalah tindak tutur yang bermaksud untuk menciptakan hal yang baru misalnya status atau keadaan. Misalnya, *memberi nama, menentukan*. Dalam novel *Sang Pemimpi* terdapat 2 kutipan. Kutipan novel *Sang Pemimpi* yang termasuk tindak tutur ilokusi

direktif adalah sebagai berikut.

a. Tindak tutur ilokusi deklaratif memberi nama

“Mulai sekarang kau boleh memanggilku, *Arai, sang pemimpi!*” lalu ia tetrawa tergelak-gelak. (TTIDe memberi nama/7/I/i)
Kutipan wacana tersebut

merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif *memberi nama*, hal ini terlihat pada kalimat yang dicetak miring di atas. Tokoh Arai (sepupu Ikal/tokoh bawahan) bertutur kepada Ikal (sepupu Arai/tokoh tambahan) tuturan tersebut dilakukan pada siang hari di ruang kelas dalam situasi penuh harapan. Analisis di atas termasuk ilokusi deklaratif *memberi nama* karena berisi Arai menamakan dirinya sendiri sebagai "sang pemimpi".

b. Tindak tutur ilokusi deklaratif menentukan

“Apa cita-citamu, Ikal! Tanya arai. “*Aku ingin menjadi ekonom, Rai, dan aku juga tetap ingin menjadi pengarang.*” Jawab arai. (TTIDe menentukan/87/III/viii)

Kutipan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif menentukan, hal ini terlihat pada kalimat yang dicetak miring di samping. Tokoh Ikal (sepupu Arai/tokoh utama) bertutur kepada Arai (sepupu Ikal/tokoh bawahan) tuturan tersebut dilakukan pada pagi hari di ruang kelas dalam situasi bahagia. Analisis di atas termasuk ilokusi deklaratif menentukan karena berisi keputusan Ikal mengenai cita-

citanya kepada Arai.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis tindak tutur ilokusi pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dapat disimpulkan jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan terdiri atas lima jenis tindak tutur ilokusi. Hasil analisis pada penelitian ini, yaitu tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 15 kutipan. Tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 30 kutipan. Tindak tutur ilokusi komisif sebanyak 5 kutipan. Tindak tutur ekspresif sebanyak 8 kutipan. Tindak tutur deklaratif sebanyak 2 kutipan.

Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai alternatif bahan

ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi siswa dalam memahami tindak tutur ilokusi melalui analisis isi dan kebahasaan novel tersebut. Pada praktiknya peserta didik dalam memahami isi dan kebahasaan pada novel yang terdapat dilalog tokoh didalamnya cenderung bersifat apa adanya atau secara langsung, yakni berdasarkan yang terdapat dalam tuturan tokoh saja, padahal untuk memahi isi dialog pada novel perlu pengkajian secara mendalam. Oleh karena itu, dalam sistem pembelajaran, yakni fungsi belajar, pembelajaran, dan penilaian di dalam pelaksanaannya dapat dipastikan terjadi suatu tindak tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. <https://ejournal.uin-malang.ac.id> (diakses pada tanggal 23 November 2023)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bulan, D. R., & Dewi, S. A. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel *Patah Hati Terindah* Karya Aguk Irawan Serta Pemanfaatannya Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar di Smp Kelas Viii. *Metamorfosis / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 27–34. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.127> (diakses pada tanggal 20 Februari 2024)
- Darwis, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan Smp Negeri 19 Palu : Kajian Pragmatik. *Bahasa Dan Sastra*, 4(2). <https://jurnal.untad.ac.id> (diakses pada tanggal 3 April 2024)

- Fadilah, N. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Ceramah KH Anwar Zahid.. *Saraswati*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.30742/sv.vli2.739> (diakses pada tanggal 3 April 2024)
- Fatakhul, S., Putri, R., Anggraini, L. W., & Yudi, P. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok Untuk Kos-Kosan*. 3(1). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/indextindak> (diakses pada tanggal 4 April 2024)
- Hidayah, N., Sumarno, & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Bahan Ajar terhadap Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, X(2), 128–142. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.128-142> <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.128-142> (diakses pada tanggal 4 April 2024)
- Irawan, W. D., & Herwin. (2020). Implikatur Non-Konvensional Pada Novel 5 Cm Karya Dony Dirgantara. *Jurnal Elsa*, 18(2), 29–35. <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/301/169> (diakses pada tanggal 4 Februari 2024)
- Jaurina, M., Sumarno, & Ningsih, N. M. (2022). Tindak Tutur Direktif Pada Novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sma. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2), 499–513. <https://juma.umko.ac.id> (23 Februari 2024)
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara> (diakses pada tanggal 4 Februari 2024)
- Masitoh. (2021). Kesantunan Direktif Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Elsa*. <https://jurnal.umko.ac.id> (diakses pada tanggal 3 April 2024)
- Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 31–42. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.65> (diakses pada tanggal 3 April 2024)
- Oktavia, W. (2019). Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 15(1), 1–10. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua> (diakses pada tanggal 3 April 2024)
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik: teori dan analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wicaksono, A., Haryati, N., Sumartini, S., Bahasa, J., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2014). Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Sebagai Pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi/article/view/3990> (diakses pada tanggal 3 April 2024)
- Widayati, S. (2020). Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi. In *Lampung: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press*. https://repository.umko.id/id/eprint/62/1/BUKU_KAJIAN_PROSA_FIKSI_Sri_Widayati_2020.pdf (diakses pada tanggal 25 November 2023)